

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan bagian tak terpisahkan dari keberadaan manusia sebagai *homo esteticis* dan *homo ludens*, yaitu makhluk berakal budi yang memiliki naluri keindahan dan naluri untuk menggunakan segala sesuatu untuk bermain sehingga menyenangkan. Dalam konteks seperti ini keberadaan sastra sama tuanya dengan keberadaan manusia di muka bumi. Tentu saja sastra harus diberi batasan yang lebih leluasa. Sastra bukan hanya yang berbentuk buku atau kisah-kisah yang sudah tertata dengan baik. Segala ekspresi dengan media bahasa yang didasari atas keindahan dan imajinatif adalah sastra.

Sastra Indonesia berkembang seiring dengan perkembangan bangsa dan negara Indonesia dalam rentang sejarah. Sebagai produk budaya, sastra Indonesia mencerminkan identitas dan kultural masyarakatnya, termasuk berbagai masalah universal yang menyangkut kehidupan manusia secara umum. Sastra Indonesia memiliki peran penting sebagai identitas nasional dalam percaturan antarbangsa.

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif dan sebuah karya seni. Karya sastra merupakan hasil pemikiran dan cerminan dari sebuah budaya kelompok masyarakat mana saja yang memiliki kebudayaan, oleh karena itu dalam karya sastra banyak menceritakan tentang interaksi manusia dengan manusia dan lingkungannya. Untuk dapat menikmati suatu karya sastra secara sungguh-sungguh dan baik diperlukan pengetahuan tentang sastra. Tanpa pengetahuan yang cukup, penikmatan akan sebuah karya sastra hanya bersifat dangkal dan sepiantas karena kurangnya pemahaman yang tepat.

Karya sastra merupakan hasil kesadaran kejiwaan masyarakat sebagai sejarah mentalitas, sebagai cermin masyarakat, dokumen sosial budaya, serta sebagai sistem pemikiran, sistem pengetahuan yang dihadirkan pangarang dalam menangkap, memandang, dan memahami sebuah realitas. Sastrawan menyatakan realitas tersebut dalam bahasa imajiner dalam bentuk karya sastra bisa berbentuk puisi, novel, maupun cerpen.

Cerpen adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Peristiwa dalam cerita berwujud hubungan antartokoh, tempat, dan waktu yang membentuk satu kesatuan. Sama hakikatnya dengan kehidupan nyata, sebuah peristiwa terjadi karena kesatuan manusia, tempat, dan waktu. Dari kesatuan itulah peristiwa terbentuk. Dalam cerpen, peristiwa dideskripsikan dengan kata-kata sebagai ungkapan imajinasi pengarang terhadap suatu peristiwa yang dibayangkannya (Sutardi, 2012: 59).

Cerpen dapat dipahami dalam dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerita dari dalam. Adapun unsur intrinsik dalam cerpen diantaranya, yaitu tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun cerita dari luar. Unsur ekstrinsik meliputi psikologis, sosiologis, religius, dan feminisme.

Feminisme adalah gerakan kaum perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki. Persamaan hak itu meliputi semua aspek kehidupan, baik bidang politik, ekonomi, maupun sosial budaya. Dalam feminisme ada beberapa aliran yang diusung oleh kaum feminis, yaitu feminisme radikal, feminisme liberal, feminisme sosialis, dan feminisme marxis.

Dalam penelitian ini peneliti merujuk pada feminisme marxis. Feminisme marxis memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan perempuan, bagaimana pranata keluarga dikaitkan dengan sistem kapitalisme, bagaimana pekerjaan perempuan dalam mengurus rumah tangga tidak dianggap penting dan dianggap bukan pekerjaan, bagaimana perempuan itu jika terjun dalam pasar tenaga kerja diberi pekerjaan yang membosankan dan memperoleh upah lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki.

Salah satu cerpen yang menarik bila ditinjau dari feminisme marxis, yaitu kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini. Oka Rusmini sendiri ialah penulis perempuan yang berasal dari Denpasar, Bali. Ia menulis puisi, novel dan cerpen. Ia sering diundang di berbagai festival sastra Nasional dan Internasional. Mewakili

Indonesia untuk temu penulis se-ASEAN pada Oktober 1997 yang bertajuk Bengkel Kerja Penulisan Kreatif ASEAN di Jakarta, pada tahun 2002 dan 2003 ia diundang pada Festival Puisi Internasional di Surabaya dan Denpasar dan pada tahun 2003 menjadi tamu undangan Festival Winternachten yang diadakan di Hague dan Amsterdam. Ia juga menjadi penulis tamu di Universitas Hamburg, Jerman tahun 2003. Diundang ke Singapura Writer Festival (2013), termasuk delegasi penulis Indonesia di Frankfurt Book Fair 2015 ketika Indonesia menjadi negara tamu kehormatan.

Kumpulan cerpen *Sagra* merupakan cerpen yang semua ceritanya bertempat di Bali, bercerita tentang ketertindasan perempuan. Di dalam kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini terdapat feminisme marxis yang menarik apabila diteliti. Dalam kumpulan cerpen *Sagra* adanya wujud penindasan ekonomi terhadap perempuan. Para perempuan sebagai istri yang diperbudak suami untuk menafkahi keluarganya dan penindasan pembantu oleh majikannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih kumpulan cerpen *Sagra* untuk diteliti karena ceritanya yang menarik. Adapun judul penelitian ini, yaitu "Feminisme Marxis dalam Kumpulan Cerpen *Sagra* Karya Oka Rusmini".

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membentuk karya sastra dari dalam, misalnya, judul, tokoh, watak dan perwatakan, *setting* atau latar, alur atau plot, gaya bahasa (*style*), sudut pandang pengarang (*point of view*), tema (Priyatni, 2010: 151-157). Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar teks sastra yang mempengaruhi kehadiran karya tersebut. Unsur tersebut meliputi psikologis, sosiologis, religius, feminisme, dan lain-lain (Nurgiyantoro 2010: 23).

Sesuai dengan judul, dalam penelitian ini pembahasan hanya akan diarahkan pada unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik yang

dimaksud, yaitu feminisme. Ada berbagai ragam teori feminisme, yaitu (1) feminisme liberal, (2) feminisme radikal, (3) feminisme kultural, (4) feminisme sosialis, (5) feminisme marxis.

2. Batasan Masalah Penelitian

Tidak semua feminisme akan dikaji di dalam kumpulan cerpen *Sagra* ini tetapi hanya feminisme marxis. Menurut Karl Marx (dalam Nugroho, 2008: 69), feminisme marxis terkait dengan perbedaan kelas. Hal tersebut dikuatkan oleh Friedrich Engels (dalam Nugroho, 2008: 73) bahwa suami merupakan cerminan dari kaum borjuis, sedangkan istri sebagai kaum proletar yang tertindas. Selain perbedaan borjuis dan proletar juga dinyatakan adanya perbedaan kelas terkait dengan privat dan publik.

Berdasarkan teori tersebut, dalam penelitian ini, feminisme marxis berfokus pada dua tinjauan, yaitu (a) kaum borjuis dan proletar, (2) privat dan publik.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah, pertanyaan penelitian ini, yaitu “Bagaimana bentuk feminisme marxis dalam kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk feminisme marxis dalam kumpulan cerpen *Sagra* karya Oka Rusmini.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini dari segi teoretis adalah menambah wawasan tentang khususnya Feminisme Marxis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian bagi pembaca agar dapat lebih memahami dan mendapatkan manfaat dari karya tersebut.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber ide, yaitu menjadikan kumpulan cerpen tersebut sebagai salah satu bahan ajar sastra.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber ide untuk melakukan penelitian serupa.

F. Batasan Istilah

Ada banyak batasan istilah yang digunakan. Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Feminisme marxis adalah studi yang mengkaji tentang kesetaraan perempuan dengan pekerjaan dan ekonomi. Feminisme marxis terkait dengan perbedaan kelas dalam segi ekonomi. Perbedaan tersebut memunculkan adanya kelas borjuis dan kelas proletar. Selain itu, juga perbedaan kedudukan wanita dan pria ditinjau dari privat dan publik.
2. Kaum borjuis adalah kelas masyarakat dari golongan menengah ke atas. Kaum wanita ditindas dan diperas tenaganya oleh kaum laki-laki yang disamakan dengan pemilik modal dan alat-alat produksi.
3. Kaum proletar adalah lapisan sosial yang paling rendah. Khususnya pada golongan buruh industri yang tidak mempunyai alat produksi dan hidup dari menjual tenaga.
4. Privat adalah pribadi. Berhubungan dengan feminisme marxis, privat berarti peran perempuan di dalam keluarga tetap sebagai subordinat laki-laki, baik secara sosial maupun secara ekonomi. Publik adalah umum. Berhubungan dengan feminisme marxis, publik berarti kesetaraan perempuan dalam pekerjaan dan ekonomi di masyarakat. Perempuan memiliki kemandirian dalam ekonomi. Perempuan juga dapat memperoleh posisi yang sejajar dengan laki-laki.